



Efikasi Diri Mengajar Bahasa Inggris pada Calon Guru EFL setelah Menyelesaikan Mata Kuliah *Microteaching*

Dwi Ario Fajar¹, Aji Cokro Dewanto², Huynh Thanh Tien³

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

³Faculty of Foreign Languages, An Giang University - VNUHCM

Corresponding e-mail: dwiariof@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri mengajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi kesiapan dan kinerja calon guru, khususnya dalam konteks praktik pengajaran bahasa Inggris di luar lingkungan penutur asli. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris pada calon guru EFL setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri atas 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pekalongan yang telah menempuh mata kuliah *microteaching*. Data dikumpulkan menggunakan angket efikasi diri mengajar berisi 24 butir pernyataan yang mencakup enam dimensi efikasi diri. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Kajian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi ($M = 97,03$; $SD = 8,63$). Dimensi efikasi diri dengan skor tertinggi meliputi pembukaan dan penutupan pelajaran, kejelasan instruksi dan pemberian umpan balik, serta kesiapan dan kepercayaan diri untuk mengajar. Sementara itu, dimensi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar memperoleh skor relatif lebih rendah, meskipun masih berada pada kategori sedang. Instrumen penelitian terbukti reliabel dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,93, yang merefleksikan konsistensi internal yang sangat memadai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah *microteaching* berperan efektif dalam meningkatkan efikasi diri mengajar calon guru EFL di Universitas Pekalongan, khususnya pada aspek pedagogis. Namun demikian, diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek penggunaan bahasa Inggris secara komunikatif sebagai bahasa pengantar di kelas. Penelitian ini memberikan implikasi pedagogis bagi pengembangan dan penyempurnaan desain mata kuliah *microteaching* dalam pendidikan calon guru bahasa Inggris.

Kata kunci: efikasi diri, *microteaching*, calon guru EFL.

ABSTRACT

Teaching self-efficacy is a crucial psychological factor influencing pre-service teachers' readiness and performance, particularly in the context of English as a Foreign Language (EFL) instruction. This study aimed to examine the level of English teaching self-efficacy among EFL pre-service teachers after completing a *microteaching* course. Employing a quantitative descriptive design, the study involved 30 students from the English Education Program at Universitas Pekalongan who had completed the *microteaching* course. Data were collected using a 24-item teaching self-efficacy questionnaire covering six dimensions and were analyzed using descriptive statistics. The results indicated that the overall level of students' English teaching self-efficacy was categorized as high ($M = 97.03$; $SD = 8.63$). The highest self-efficacy scores were found in the dimensions of lesson opening and closing, instructional clarity and feedback, as well as readiness and confidence to teach. In contrast, the use of English as the medium of instruction showed a relatively lower mean score, although it remained within the moderate category. The reliability

analysis demonstrated excellent internal consistency, with a Cronbach's alpha coefficient of 0.93. These findings suggest that the microteaching course plays an effective role in enhancing EFL pre-service teachers' teaching self-efficacy at Universitas Pekalongan, particularly in pedagogical aspects. However, further reinforcement is needed to strengthen students' confidence in using English communicatively as the medium of instruction. This study offers pedagogical implications for improving the design and implementation of microteaching courses in English teacher education programs.

Keywords: *self-efficacy, microteaching, EFLpre-serviceteachers*

PENDAHULUAN

Efikasi diri mengajar (*teaching self-efficacy*) merupakan salah satu konstruk sentral dalam psikologi pendidikan yang merujuk pada keyakinan individu, baik calon guru maupun guru terhadap kapasitas dirinya dalam merencanakan dan melaksanakan praktik pembelajaran secara efektif, termasuk ketika dihadapkan pada berbagai tantangan seperti rendahnya motivasi peserta didik atau dinamika kelas yang kompleks (Tarmudi et al., 2025). Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa efikasi diri mengajar berkorelasi dengan mutu proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola stres kerja, serta kesejahteraan profesional mereka. Pada tingkat tertentu, konstruk ini juga berasosiasi dengan indikator efektivitas pengajaran dan capaian akademik peserta didik, Oleh karena itu, efikasi diri mengajar kerap dipandang sebagai salah satu *learning outcome* penting dalam program pendidikan guru, khususnya pada tahap prajabatan.

Ranah pendidikan bahasa Inggris, efikasi diri mengajar memiliki karakteristik yang lebih spesifik karena pengajaran EFL/ELT menuntut integrasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kebahasaan. Penelitian pada guru EFL mengindikasikan bahwa efikasi diri mengajar berkaitan dengan persepsi guru terhadap kemampuan atau profisiensi bahasa Inggris yang mereka miliki, serta menunjukkan bahwa dimensi efikasi tertentu seperti *instructional strategies* dapat berkembang lebih kuat dibandingkan domain lain, misalnya *classroom management* atau *student engagement*. Temuan ini menegaskan urgensi pengkajian efikasi diri mengajar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, mengingat mereka berada pada fase awal pembentukan identitas profesional dan pengembangan rasa percaya diri sebagai calon pengajar sebelum terjun ke praktik pembelajaran yang lebih autentik.

Mata kuliah *microteaching* dipandang sebagai salah satu komponen kurikuler yang paling beririsan dengan penguatan efikasi diri mengajar, karena

menyediakan pengalaman latihan mengajar yang terstruktur melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, simulasi penyampaian materi, praktik mengajar terbimbing, serta pemberian umpan balik dari dosen dan teman sejawat (Mawara et al., 2025). *Microteaching* berpotensi meningkatkan efikasi diri mengajar melalui pengalaman keberhasilan performatif (*mastery experience*) dan penguatan sosial maupun verbal, seperti umpan balik konstruktif, yang keduanya merupakan sumber utama pembentukan efikasi diri. Literatur mengenai umpan balik juga menegaskan bahwa efektivitas feedback sangat dipengaruhi oleh kualitas, sasaran, dan level umpan balik yang diberikan (Hendrawati, 2025). Dengan demikian, desain *microteaching* yang menekankan praktik berulang dan umpan balik yang bermakna memiliki posisi strategis dalam mendukung penguatan efikasi diri mengajar calon guru.

Bukti empiris lintas konteks turut mendukung asumsi tersebut. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa *microteaching* berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri mengajar maupun konstruk yang beririsan, seperti kepercayaan diri dan kesiapan mengajar pada calon guru, termasuk dalam konteks pendidikan bahasa Inggris (Siregar, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al., (2025) tentang *microteaching* berbasis *lesson study* menunjukkan dampak positif terhadap efikasi diri calon guru bahasa Inggris. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muluk et al., (2020) menyoroti peran *microteaching* dalam meningkatkan *self-confidence* selama praktik lapangan serta kemampuan mengajar mahasiswa calon guru. Namun demikian, keberagaman desain *microteaching* meliputi durasi, intensitas praktik, model umpan balik, dan penggunaan rubrik asesmen menyebabkan potensi variasi hasil peningkatan efikasi diri antar institusi dan kelompok mahasiswa.

Berdasarkan peta penelitian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk menghadirkan bukti empiris yang lebih kontekstual terkait profil efikasi diri mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, terutama pada domain-domain efikasi yang secara langsung berkaitan dengan praktik pengajaran, seperti *instructional strategies*, *classroom management*, dan *student engagement*. Selain itu, kajian sebelumnya juga menekankan pentingnya identifikasi sumber-sumber pembentuk efikasi diri misalnya pengalaman keberhasilan, umpan balik, dan pengalaman vikarius agar

intervensi dalam pendidikan guru dapat dirancang secara lebih tepat dan berbasis bukti, oleh sebab itu, artikel ini berfokus pada pengukuran efikasi diri mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris setelah menyelesaikan *microteaching* serta mendiskusikan implikasinya bagi penguatan desain perkuliahan *microteaching* dan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik mengajar di konteks yang lebih nyata.

Kajian mengenai efikasi diri mengajar dan *microteaching* telah berkembang cukup luas, sejumlah kesenjangan penelitian masih dapat diidentifikasi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada efikasi diri guru *in-service* atau mahasiswa pada tahap praktik lapangan, sementara kajian yang secara spesifik menginvestigasi efikasi diri mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Padahal, *microteaching* merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan kesiapan profesional dan psikologis calon guru.

Penelitian yang ada cenderung memandang efikasi diri mengajar sebagai konstruk tunggal, tanpa mengelaborasi dimensi-dimensi spesifik yang relevan dengan pengajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, pengelolaan interaksi kelas EFL, serta pemberian umpan balik kebahasaan. Akibatnya, pemahaman mengenai aspek efikasi diri yang telah berkembang secara optimal melalui *microteaching* maupun aspek yang masih memerlukan penguatan menjadi kurang mendalam, perspektif institusional, masih terbatas penelitian yang memanfaatkan temuan empiris tentang efikasi diri mengajar sebagai dasar evaluasi terhadap desain mata kuliah *microteaching* itu sendiri. *Microteaching* kerap diperlakukan sebagai praktik kurikuler rutin, tanpa dievaluasi secara sistematis berdasarkan *outcome* psikologis mahasiswa sebagai calon guru bahasa Inggris. Berangkat dari kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang secara sistematis memetakan profil efikasi diri mengajar bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris setelah mengikuti *microteaching* dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi efikasi yang kontekstual terhadap pengajaran EFL.

Studi ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai efikasi diri mengajar dengan menghadirkan konteks pendidikan tinggi Indonesia yang selama

ini masih relatif kurang terwakili dalam kajian internasional tentang *microteaching* dan *teacher self-efficacy*. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi dalam tiga aspek yaitu menyediakan bukti empiris mengenai efikasi diri mengajar bahasa Inggris pada calon guru EFL setelah mengikuti *microteaching*; menawarkan perspektif multidimensional tentang efikasi diri mengajar yang relevan dengan konteks pengajaran EFL; dan menyajikan temuan yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan evaluatif untuk pengembangan dan penyempurnaan desain mata kuliah *microteaching* dalam program pendidikan guru bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berorientasi pada analisis deskriptif untuk mengkaji tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris pada calon guru setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* (Tirta et al., 2025). Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran empiris mengenai profil efikasi diri mahasiswa tanpa melakukan manipulasi variabel atau penerapan perlakuan eksperimental. Desain ini dinilai tepat untuk mengkaji konstruk psikologis, seperti efikasi diri, dalam konteks pendidikan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Partisipasi bersifat sukarela, dan persetujuan partisipan (*informed consent*) diperoleh sebelum pengumpulan data. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas partisipan dianonimkan selama proses pengolahan dan pelaporan data.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner *self-report* yang dirancang untuk mengukur efikasi diri mengajar bahasa Inggris dalam konteks mata kuliah *microteaching*. Instrumen ini terdiri atas 24 butir pernyataan berskala Likert yang diadaptasi dan dikembangkan berdasarkan konsep efikasi diri mengajar Kesiapan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pengajaran

Pengumpulan data dilakukan setelah partisipan menyelesaikan mata kuliah *microteaching*. Kuesioner disebarkan secara daring melalui *Google Forms*, sehingga memungkinkan partisipan mengisi kuesioner sesuai dengan waktu yang tersedia. Penggunaan format daring mempermudah proses pengumpulan data dan meminimalkan respons yang tidak lengkap, karena seluruh butir pertanyaan ditetapkan sebagai wajib diisi. Analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah data dan alat statistik untuk menjamin ketepatan serta

transparansi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 30 mahasiswa calon guru (pre-service teachers) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh respons yang diterima dinyatakan lengkap dan valid untuk dianalisis. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris secara keseluruhan pada partisipan berada pada kategori tinggi. Skor total efikasi diri mengajar berkisar antara 84 hingga 120, dengan nilai rata-rata sebesar 97,03 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,63.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Mengajar Secara Keseluruhan (N = 30)

Variabel	Min	Maks	Mean	SD
Efikasi Diri Mengajar	84	120	97,03	8,63

Berdasarkan kategori skor yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa, secara umum, partisipan memersepsikan dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengajar bahasa Inggris setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*.

Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, efikasi diri mengajar dianalisis berdasarkan enam dimensi yang relevan dengan praktik pengajaran EFL. Nilai rata-rata dan simpangan baku untuk masing-masing dimensi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Efikasi Diri Mengajar Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Mean	SD	Interpretasi
Pembukaan dan penutupan pembelajaran	4,16	0,46	Tinggi
Penjelasan materi bahasa Inggris	4,04	0,46	Tinggi
Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar	3,82	0,51	Sedang
Pengelolaan kelas dan interaksi	3,96	0,48	Tinggi
Kejelasan instruksional dan umpan balik	4,13	0,42	Tinggi
Kesiapan dan kepercayaan diri mengajar	4,16	0,41	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan melaporkan tingkat efikasi diri tertinggi pada dimensi pembukaan dan penutupan pembelajaran serta kesiapan dan kepercayaan diri dalam mengajar ($M = 4,16$). Sebaliknya, nilai rata-rata terendah ditemukan pada dimensi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar ($M = 3,82$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara spontan dan konsisten dalam interaksi kelas masih menjadi tantangan relatif bagi sebagian partisipan.

Konsistensi internal kuesioner efikasi diri mengajar dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil analisis menunjukkan nilai $\alpha = 0,93$, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat baik dan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Tabel 3. Analisis Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Jumlah Butir	Alpha Cronbach
Kuesioner Efikasi Diri Mengajar	24	0,93

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris memiliki tingkat efikasi diri mengajar yang tinggi setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*. Meskipun sebagian besar dimensi menunjukkan keyakinan efikasi diri yang kuat, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar muncul sebagai area yang relatif lebih lemah dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap peran *microteaching* dalam memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan calon guru dalam mengajar bahasa Inggris.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris pada mahasiswa calon guru setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum partisipan memiliki tingkat efikasi diri mengajar yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *microteaching* berperan signifikan dalam memperkuat kepercayaan diri serta kesiapan mahasiswa dalam mengajar bahasa Inggris. Hasil tersebut sejalan dengan proposisi teoretis yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar yang terstruktur dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mengajarnya. dalam perspektif teori kognitif sosial, efikasi diri berkembang terutama melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), persuasi sosial,

dan praktik reflektif (Rafiola et al., 2025). *Microteaching* menyediakan kesempatan berulang bagi mahasiswa calon guru untuk melatih keterampilan mengajar dalam lingkungan yang relatif rendah risiko, yang dapat menjelaskan tingginya skor efikasi diri secara keseluruhan yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa *microteaching* berkontribusi positif terhadap pengembangan efikasi diri mengajar pada calon guru (Kwangsawad, 2022). Analisis berdasarkan dimensi menunjukkan bahwa partisipan melaporkan tingkat efikasi diri tertinggi pada dimensi pembukaan dan penutupan pembelajaran serta kesiapan dan kepercayaan diri dalam mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa *microteaching* secara efektif mempersiapkan mahasiswa dalam mengelola komponen struktural pembelajaran sekaligus membangun kesiapan psikologis untuk tampil di depan kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *microteaching* meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam penyampaian pembelajaran dan performa mengajar secara keseluruhan (Istiqomah et al., 2025; Muluk et al., 2020). Penekanan pada perencanaan pembelajaran, observasi sejawat, dan pemberian umpan balik langsung dalam sesi *microteaching* diduga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa pada aspek-aspek tersebut. selanjutnya, tingginya skor efikasi diri pada dimensi kejelasan instruksional dan pemberian umpan balik menunjukkan bahwa partisipan merasa mampu menjelaskan materi dan merespons kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya umpan balik dalam pembentukan kompetensi mengajar dan efikasi diri. Umpan balik yang efektif selama *microteaching* tidak hanya meningkatkan keterampilan instruksional, tetapi juga memperkuat keyakinan positif terhadap kemampuan mengajar, terutama ketika umpan balik diberikan secara spesifik dan konstruktif (Yuliana et al., 2025). Dimensi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar memperoleh nilai rata-rata terendah, meskipun masih berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *microteaching* mampu meningkatkan kepercayaan diri mengajar secara umum, mata kuliah ini relatif kurang efektif dalam mengatasi kecemasan kebahasaan dan penggunaan bahasa Inggris secara spontan dalam konteks kelas EFL. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa calon guru EFL kerap

mengalami keraguan atau kecemasan ketika menggunakan bahasa Inggris secara lisan dalam konteks pembelajaran, meskipun tingkat kepercayaan diri pedagogis mereka tergolong tinggi (Asnishalina, 2025). Keberlanjutan tantangan ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang berkaitan dengan aspek kebahasaan memerlukan dukungan instruksional yang lebih terarah, melampaui praktik mengajar umum.

Perbedaan capaian antar dimensi ini menegaskan implikasi penting bahwa efikasi diri mengajar bersifat multidimensional, sehingga peningkatan pada satu aspek tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan pada aspek lainnya. Meskipun *microteaching* tampak efektif dalam membangun kepercayaan diri prosedural dan pedagogik, diperlukan *scaffolding* tambahan seperti simulasi pengajaran dengan penggunaan bahasa Inggris secara penuh, umpan balik yang berfokus pada wacana, atau tugas *microteaching* yang menekankan interaksi spontan untuk memperkuat efikasi diri yang spesifik terhadap pengajaran EFL.

Nilai koefisien reliabilitas yang tinggi dalam penelitian ini semakin memperkuat kredibilitas temuan, karena menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur efikasi diri mengajar secara konsisten pada berbagai dimensi. Hal ini mendukung penggunaan instrumen efikasi diri multidimensional sebagai alat evaluatif dalam program pendidikan guru, khususnya untuk menilai outcome psikologis dari mata kuliah berbasis praktik seperti *microteaching*.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya khazanah kajian yang menempatkan *microteaching* sebagai ruang pedagogis penting tidak hanya untuk pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk pembentukan kepercayaan diri profesional calon guru EFL. Pendidikan tinggi di Indonesia, yang masih relatif minim kajian empiris mengenai efikasi diri mengajar bahasa Inggris, penelitian ini menyediakan bukti kontekstual bahwa *microteaching* dapat berfungsi sebagai fondasi yang efektif dalam menyiapkan calon guru bahasa Inggris yang percaya diri. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menegaskan perlunya penyempurnaan berkelanjutan terhadap desain *microteaching* agar mampu merespons tantangan kebahasaan yang melekat dalam pengajaran EFL.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tingkat efikasi diri mengajar bahasa Inggris pada mahasiswa calon guru setelah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* di

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum partisipan memiliki tingkat efikasi diri mengajar yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa *microteaching* berperan secara bermakna dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan yang dipersepsikan oleh calon guru dalam mengajar bahasa Inggris. Tingginya reliabilitas instrumen pengukuran semakin memperkuat keandalan dan kokohnya hasil penelitian ini.

Analisis berdasarkan dimensi menunjukkan bahwa area efikasi diri yang paling kuat berkaitan dengan pembukaan dan penutupan pembelajaran, kejelasan instruksional dan pemberian umpan balik, serta kesiapan untuk mengajar. Temuan ini mengisyaratkan bahwa *microteaching* secara efektif mendukung pengembangan keterampilan pedagogik inti dan kepercayaan diri profesional mahasiswa calon guru. Namun demikian, tingkat efikasi diri yang relatif lebih rendah pada dimensi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar menunjukkan bahwa kepercayaan diri terkait aspek kebahasaan masih menjadi tantangan bagi sebagian calon guru, meskipun mereka telah mengikuti praktik mengajar yang terstruktur.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *microteaching* efektif dalam memperkuat efikasi diri mengajar secara umum, dampaknya terhadap penggunaan bahasa Inggris yang spesifik dalam konteks EFL cenderung lebih terbatas. Hal ini menegaskan pentingnya memandang efikasi diri mengajar sebagai konstruk multidimensional yang memerlukan intervensi pedagogis yang terarah untuk mendukung berbagai aspek kompetensi mengajar.

Sebagai simpulan, penelitian ini menegaskan *microteaching* sebagai wahana pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan efikasi diri mengajar pada calon guru EFL, sekaligus mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kepercayaan diri kebahasaan. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum dan berkontribusi pada upaya menyiapkan calon guru bahasa Inggris yang percaya diri dan kompeten di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 146–161.
- Hendrawati, T. (2025). *Sinergi Kepemimpinan Sekolah dan Efikasi Diri dalam Peningkatan Kinerja Guru*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

- Istiqomah, A. N., Karim, S. A., Radjaban, R., & Matas, G. (2025). The role of microteaching course in enhancing pre-service teachers' self-confidence during the teaching practice. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(4). <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i4.16850>
- Kwangasawad, T. (2022). Developing EFL pre-service teachers' self-efficacy through microteaching. *Studies in English Language Teaching*, 10(2), 83–95. <https://doi.org/10.22158/selt.v10n2p83>
- Mawara, R. E., Judijanto, L., Sam, N. F., Fatimah, I. F., Asmara, A., Ibrahim, I., & Mawene, A. (2025). *Microteaching: Keterampilan Dasar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muluk, S., Habiburrahim, H., & Ardiansyah, A. (2020). Microteaching course: Does it affect students' teaching ability? *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.22373/ej.v7i2.6712>
- Rafiola, R. H., Isriyah, M., Atmoko, A., & Prayogo, B. H. (2025). *Praktik Konseling: Faktor-Faktor Determinan yang Memengaruhi Efikasi Akademik Siswa*. Penerbit Andi.
- Siregar, T. (2025). *Micro teaching*. Goresan Pena.
- Tarmudi, W. A. M., Nafiati, D. A., Apriani, D., & Habibi, B. (2025). Literature Review: Peran Efikasi Diri dalam Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Mengajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 449–461.
- Tirta, B., Iskandar, R., & Naryanto, R. F. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Microteaching dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(4), 1069–1086.
- Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarak, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., & Judijanto, L. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.